

BAB V

LANDASAN TEORI

5.1 Kajian Teori Masalah Desain 1

5.1.1 Prinsip Perancangan Hotel Resort

Menurut Lawson (1995) prinsip perancangan hotel resort adalah menciptakan perpaduan antara fasilitas resort dengan lokasi resort. Prinsip yang harus diperhatikan meliputi :

a. Tingkat privasi tamu

Privasi tamu merupakan hal utama dari keberlangsungan hotel resort. Untuk menjaga privasi tamu maka dapat mewujudkan pola tata ruang yang meliputi :

– Lokasi

Memanfaatkan potensi alam sekitar dan menjadikannya sebagai hal utama dari pola penataan ruang luar resort. Potensi alam yang terdapat pada lingkungan sekitar hotel resort merupakan hal akan dijual pada wisatawan.

– Pencapaian

Pola pencapaian terhadap tapak dapat diterapkan dengan pola pencapaian langsung maupun tidak langsung. Pola pencapaian langsung bertujuan untuk memberi image tentang keadaan hotel resort dan menghindari zona private tamu, sedangkan pencapaian tidak langsung bertujuan untuk memperlihatkan bentuk hotel resort pada tamu atau wisatawan.

– Sirkulasi

Pola sirkulasi dirancang untuk menciptakan kesan rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu lain

– Tata massa bangunan

Perlunya menjaga jarak antar massa bangunan untuk memberi kebebasan tingkat privasi dari kegiatan masing-masing ruang dalam hotel resort.

– Tata landscape

Keberadaan landscape tentunya sangat mendukung citra hotel resort. Hotel resort diusahakan memaksimalkan pemanfaatan elemen tersebut di sekitar site. Penataan

landscape yang baik dapat menambah kesan alami dan meningkatkan kenyamanan bagi tamu.

– Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan memiliki pengaruh terhadap tingkat kenyamanan dalam hotel resort.

b. Kontak dengan alam

Beberapa cara dapat diterapkan pada perancangan hotel resort agar memperoleh kesan merespon alam sekitarnya, diantaranya :

- Memasukkan elemen alam seperti vegetasi, air, tanah ke dalam bangunan
- Menempatkan bukaan ruang menghadap kearah yang memperlihatkan keindahan alam sehingga dapat menciptakan kesan dekat dengan alam
- Memperbesar derajat keterbukaan ruang, semakin besar derajat keterbukaan ruang, maka bangunan tersebut semakin besar kontak antara bangunan dengan alam

c. Menyuguhkan suatu pengalaman terbaik bagi tamu

Suasana, fasilitas yang disediakan, serta pelayanan hotel resort diharapkan mampu memberi pengalaman yang menarik bagi tamu atau wisatawan.

d. *Image* bangunan hotel resort dan kawasan disekitarnya

Bangunan hotel resort menyuguhkan apa yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Kesan, persepsi, keyakinan, dan perasaan wisatawan terhadap hotel resort merupakan indikator penilaian sukses atau tidaknya perancangan hotel resort tersebut.

5.1.2 Kenyamanan Pengguna Bangunan

Agar menciptakan kenyamanan bagi pengguna, terdapat beberapa persyaratan khusus bangunan untuk mewisatwahi aktivitas penggunanya, meliputi :

a. Kenyamanan udara dalam ruang

Merupakan tingkat kenyamanan ruang meliputi temperature dan kelembaban di dalam ruangan untuk tercapainya kenyamanan dalam aktivitas pada ruang. Parameter kualitas udara dalam ruang dapat dilihat melalui suhu, kelembaban, kecepatan aliran udara, kualitas ventilasi, pencahayaan, bau, dan kadar debu.

b. Kenyamanan thermal

Kenyamanan thermal dalam ruang harus dijaga agar sesuai dengan persyaratan ruang. Kenyamanan thermal harus menyesuaikan dengan iklim lingkungan tapak.

c. Kenyamanan tingkat kebisingan,

Kebisingan dan getaran dapat mengganggu aktivitas dalam ruang atau bangunan. Sehingga ruang atau bangunan harus memiliki kebisingan yang rendah supaya tidak mengganggu aktivitas pengguna dalam ruangan.

d. Kenyamanan pandangan

Kenyamanan pandangan tentunya berkaitan dengan indera penglihatan, dimana ruang yang baik harus memiliki tingkat penerangan yang mencukupi agar pengguna dapat beraktifitas dengan baik dan juga perlunya sirkulasi yang tepat untuk masuknya cahaya matahari ke dalam ruang.

e. Kenyamanan beraktifitas, yang meliputi :

- Privasi, ruangan harus mencapai tingkat privacy sesuai dengan fungsinya tertentu sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna bangunan/ruang.
- Kenyamanan ruang gerak, dipengaruhi oleh dimensi ruang dan peletakan ruang yang memberi kenyamanan dalam beraktifitas selama berada dalam ruangan,
- Kenyamanan hubungan antar ruang, dipengaruhi oleh tata letak ruang dan sirkulasi antar ruang untuk terselenggaranya fungsi bangunan
- Kenyamanan sirkulasi, meliputi tata letak ruang, pembagian sirkulasi pada manusia dan barang, sirkulasi antar ruang, sirkulasi kendaraan, dan sebagainya.

5.1.3 Perancangan Hotel Resort di Pegunungan (Mountain Resort)

Hotel resort pada perancangan ini merupakan tempat beristirahat dan berekreasi yang berbasis pada wisata alam pegunungan dimana terdapat upaya pelestarian alam didalamnya. Beberapa aspek yang harus terpenuhi dalam penataan ruang pada hotel resort di pegunungan meliputi:

a. Prinsip Tata Massa dan Bentuk

Penataan massa dan bentuk harus didasari oleh prinsip menjaga dan melestarikan keberadaan alam dan lingkungan sekitarnya. Penataan yang diterapkan tidak hanya berupa aturan geometris, tetapi lebih mengutamakan pada suatu kondisi dimana setiap ruang/massa bangunan saling memiliki keterkaitan untuk menghasilkan suatu susunan yang harmonis.

b. Hubungan Kontur dengan Massa Bangunan

Peletakan massa bangunan dan pengolahan kontur harus tetap menjaga kondisi tanah dan alam sekitarnya. Dengan proses perencanaan yang matang, kontur eksisting dapat di manfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu proses perancangan bangunan yang khas dan memiliki karakter yang sesuai dengan lahan berkontur. Pada lahan yang cenderung miring memungkinkan untuk terjadi longsor. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan sistem sengkedan atau terasering dengan mengikuti arah garis kontur. Sistem sengkedan atau terasering harus diperkuat dengan dinding penahan tanah atau dengan vegetasi yang memiliki akar tunggang yang dapat mengikat tanah dengan baik.

c. View dan Vista

Salahsatu aspek penting pada hotel resort di pegunungan adalah view (pemandangan). View merupakan suatu panorama yang terlihat dari suatu titik tertentu, membentang di seberang suatu daerah yang luas. View yang terlihat dipengaruhi oleh struktur, orientasi suatu ruang, ukuran, dan letak bukaan. Kebalikan dari view adalah vista, yang merupakan pemandangan yang terbatas atau dialihkan pada suatu ruang atau elemen tertentu oleh perancang.

d. Vegetasi

Salahsatu upaya pelestarian alam adalah dengan penghijauan. Vegetasi adalah suatu populasi eksisting yang selalu berkembang yang eksistensinya merupakan tanda dari kenyamanan dan ke'hijau'an dari lokasi tersebut.

e. Ruang Terbuka

Pada bangunan dengan bentuk massa cottage, ruang terbuka berfungsi sebagai pemersatu antar massa bangunan. Ruang terbuka juga dapat berfungsi sebagai ruang relaksasi, pengarah gerak, dan ruang bersosialisasi dengan pengguna lainnya.

5.1.4. Bangunan pada Lahan Lerengan

Lokasi hotel resort berada di lereng Gunung Ungaran. Kekuatan suatu bangunan sangat bergantung pada hubungan antara bangunan dengan tanah. Terdapat dua istilah yang sering digunakan dalam pembangunan di lerengan, yaitu split level dan sengkedan.

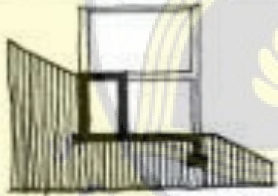
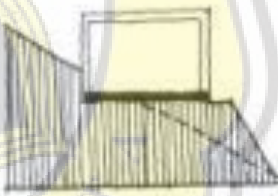
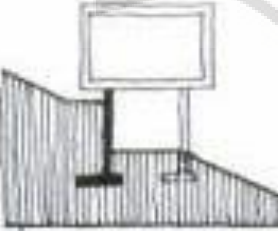
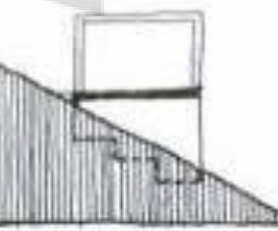
Split level digunakan pada bangunan yang berada pada tanah dengan topografi landai. Bangunan akan dibuat memiliki dua lantai yang biasanya memiliki beda tinggi setengah tingkat.

Sengkedan (terraced) digunakan pada bangunan yang berada pada tanah dengan topografi agak terjal, maka akan memiliki susunan tingkat bangunan yang sesuai garis kontur dengan beda tinggi satu tingkat .



Gambar 5.1 : Rumah split level dan sengkedan
Sumber: Frick, 2003

5.1.5 Pemilihan Struktur Pondasi pada Lahan Lerengan

Rata dengan Tanah	Peninggian Tanah
 <p data-bbox="297 1289 834 1388">Adanya ruang bawah tanah sebagai struktur penahan tanah yang menghindari kelembaban pada ruangan yang dihuni</p>	 <p data-bbox="857 1289 1422 1388">Timbunan tanah pada lereng gunung dapat meningkatkan bahaya longsor dan menciptakan landasan yang berbeda pada pondasi bangunan</p>
Panggung di atas tiang	
 <p data-bbox="297 1743 834 1803">Rumah panggung dengan struktur penahan tanah terhadap lerengan</p>	 <p data-bbox="857 1743 1422 1803">Rumah dengan pelat dinding sejajar dan pondasi berbentuk tangga</p>

Tabel 5.1 : Model Bangunan di Lerengan
Sumber : Mulyani, 2006

5.2 Kajian Teori Masalah Desain 2

Dalam kasus ini hotel resort dituntut untuk menjaga keasrian dan menghindari kerusakan pada lokasi ini, maka pada perancangan hotel resort ini akan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis sebagai pemanfaatan potensi-potensi alam. Pendekatan arsitektur ekologis akan mempengaruhi penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami, serta pemanfaatan view sehingga pendekatan tersebut belum termasuk bentuk dan desain dari proyek ini. Untuk mendukung pendekatan arsitektur ekologis maka proyek ini akan menggunakan tema arsitektur organik.

Arsitektur organik dipilih karena memiliki keterkaitan dengan arsitektur ekologis dalam menyelesaikan permasalahan desain dalam merancang tata ruang luar dan ruang dalam dengan tetap menjaga kestabilan dan bersinergi dengan alam di sekitarnya. Tema arsitektur organik akan mempengaruhi bentuk bangunan, fasad, pelingkup, warna, dan tata ruang bangunan.

5.2.1 Pendekatan Arsitektur Ekologis

a. Arsitektur Ekologis

Arsitektur Ekologis atau eko-arsitektur merupakan perencanaan arsitektur sebagai kebutuhan kehidupan manusia, yang mencakup keselarasan (hubungan timbal balik) antara manusia dengan lingkungan alamnya. Prinsip Arsitektur Ekologis : (Frick & Suskiyatno, 1998)

- Memiliki konsep holistik (berkeseluruhan), berhubungan dengan sistem keseluruhan, sebagai suatu kesatuan.
- Memanfaatkan pengalaman manusia dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia.
- Pembangunan sebagai proses, bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis.
- Kerjasama antara manusia dengan lingkungan sekitar demi keselamatan kedua belah pihak.

Yeang (2006), berpendapat bahwa Arsitektur Ekologis menekankan pada

- Integrasi fisik karakter ekologi setempat, yang meliputi iklim, topografi, keadaan tanah, vegetasi, dan sebagainya.
- Integrasi penggunaan sumber daya yang meliputi penggunaan sumber daya alam berkelanjutan
- Integrasi system dengan proses alam, yang meliputi penggunaan air, system pelepasan panas dari bangunan, pengolahan limbah cair, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip arsitektur ekologi berdasarkan perspektif teori (Batel Dinur, *Interweaving Architecture and Ecology - A theoretical Perspective*) antara lain :

- Prinsip Fluktuasi (Fluctuation) : menyatakan bahwa bangunan seharusnya mencerminkan proses alami yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Prinsip ini bertujuan supaya manusia dapat merasakan adanya koneksi atau hubungan dengan kenyataan pada lokasi tersebut.
- Prinsip Stratifikasi (Stratification) : menyatakan bahwa organisasi bangunan seharusnya berasal dari interaksi perbedaan bagian-bagian dan tingkat-tingkat. Prinsip ini bertujuan untuk melihat adanya interaksi atau timbal balik antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya.
- Prinsip saling ketergantungan (interdependence) : menyatakan bahwa hubungan antara bangunan dengan bagian-bagiannya merupakan hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, arsitektur ekologis memiliki arah dan tujuan yang sama, yaitu :

- Merancang berdasarkan keadaan alam dengan memperhatikan arah matahari, kondisi site, dan topografi.
- Mengupayakan kelestarian sumber daya alam dengan melalui pemahaman perilaku alam dan membantu mengurangi dampak dari pemanasan global,
- Mengelola air, tanah, dan udara untuk menjamin keberlangsungan siklus ekosistem.
- Menciptakan kenyamanan bagi pengguna baik secara fisik, ekonomi, maupun social melalui system bangunan yang selaras dengan lingkungan alam sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa arsitektur ekologis merupakan suatu perencanaan arsitektur berupa lingkungan binaan sebagai kebutuhan hidup manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alam dengan mempertahankan keberadaan dan kelestarian alam disamping konsep-konsep bangunan itu sendiri.

5.2.2 Tema Desain Arsitektur Organik

a. Pengertian Arsitektur Organik

Menurut Frank Lloyd Wright (1975), arsitektur organik merupakan arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan dan alam, melalui desain yang mengkaitkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, lingkungan, dan perabot menjadi bagian dari suatu komposisi yang saling berhubungan.

Menurut Ganguly (2008) dalam artikel yang berjudul *What is Organic Architecture*, arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti keindahan, integritas, harmoni, kebebasan, persaudaraan, kegembiraan, dan cinta. Arsitektur organik memiliki integrasi yang baik dengan tapak dan komposisi yang saling berkaitan pada bangunan-bangunan dan lingkungan sekitarnya.

b. Konsep Dasar Arsitektur Organik

1. *Building as nature*

Bangunan bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik sehingga memiliki bentuk bangunan terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.

2. *Form Follows Flow*

Arsitektur organik harus menyesuaikan dengan alam sekitarnya secara dinamis dan tidak melawan alam sehingga bentuk bangunan yang tercipta mengikuti aliran alam.

3. *Continous Present*

Arsitektur Organik memiliki ciri khusus yaitu desain yang dinamis yang selalu berkembang dengan mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian pada suatu perancangan.

4. *Of the People*

Arsitektur Organik dipengaruhi oleh hubungan dengan pengguna bangunan yang meliputi kebutuhan pengguna, aktivitas yang diwadahi oleh bangunan, serta kenyamanan keinginan pengguna bangunan.

5. *Of the Hill*

Memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar hanya ditempatkan diatas sebuah site.

6. *Of the Materials*

Yaitu dengan penggunaan material alami, material local, material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior dan eksterior), material daur ulang, dan sebisa mungkin, menggunakan material yang tidak beracun dan tidak menimbulkan polusi dalam bangunan.

7. *Living music*

Memiliki keselarasan irama dari segi proporsi bangunan yang tidak simetris dan dari struktur.

8. *Youthful and Unexpected*

Arsitektur organik memiliki karakter inkonvensional, menarik, provokatif, dan terlihat muda. Unsur yang ditemukan pada bangunan arsitektur organik antaralain : adanya perubahan, ruang yang terbuka dan beragam, kontinuitas tampak, denah, dan struktur dengan grid yang tidak seragam, pergerakan fisik dari komponen-komponen bangunan, dan fluktuasi pada level lantai.

c. Prinsip dan Karakteristik Arsitektur Organik

Menurut Frank Lloyd Wright, prinsip dan karakteristik arsitektur organik yaitu :

1. Kesederhanaan dan ketenangan

Keterbukaan harus diterapkan dalam struktur sehingga menjadi bentuk terpadu yang alami dan tenang, detail dan dekorasi diminimalkan.

2. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur

Bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan sekitarnya.

3. Warna alam

Material atau bahan yang digunakan harus selaras dengan warna alam.

4. Sifat material

Material harus memiliki sifat aslinya, warna dan tekstur tidak berubah dari aslinya.

5. Integritas rohani dalam arsitektur

Kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia sehingga bangunan harus memberi suasana yang layak dan rasa suka cita bagi para penggunanya

d. Beberapa pengaruh dalam karya Frank Lloyd Wright :

1. *The Earth Line/ Horizontalisme*

Yaitu bangunan dibuat menggunakan aksen horizontal dari bangunan dimana garis tersebut sejajar dengan tanah atau bumi dan seolah-olah merupakan bagian dari bumi.

Garis bumi ini memberi kesan semakin mendekatkan bangunan pada manusia serta alam.

2. *The Destruction of a Box*

Menghilangkan kesan bentuk kotak pada bangunan, menghilangkan kolom-kolom pada sudut bangunan (sistem kolom konvensional) dan menggantikannya dengan dinding penyangga dan kantilever.

3. *Continuity Space*

Merupakan konsep ruang yang mengalir dan plastis yang dikembangkan sebagai estetika baru. Ruang-ruang dibuat mengalir bebas tanpa dinding yang kaku sesuai dengan prinsip-prinsip plastisitas yang fleksibel.

4. *Room Within Space to be Lived in*

Merupakan realitas yang menyatakan bahwa kedalaman sebagai satu-satunya elemen hakiki yang membawa manusia menuju kehidupan. Yaitu realitas bangunan yang tidak hanya terdiri dari empat dinding dan atap, melainkan ruang dalam dan ruang yang dihuni.

